

Penerapan Strategi Pembelajaran *Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer* (GQGA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tema 6 Panas dan Perpindahannya Kelas V SDN Nunbaun Sabu Kupang

Srisuriani N. Djou¹, Nuriyah², Ummu Aiman³

Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email: Srisuriani0803@gmail.com, nuriyahnur43@gmail.com, aimanpgsdumk93@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 06-Desember-2023

Disetujui: 07-Desember-2023

Kata Kunci:

Strategi *Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer*;
Hasil Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada siswa kelas V SDN Nunbaun Sabu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan melalui dua tahap yaitu teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, indikator keberhasilan 75% dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Nunbaun Sabu setelah menerapkan Strategi Pembelajaran *Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer* (GQGA) skor aktivitas guru siklus I mencapai 68,88. Dan siklus II mencapai 82,77 pada taraf sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I mencapai 60,11 dan siklus II mencapai 87,33. Adapun nilai hasil belajar siswa siklus I yang dimana siswa yang tuntas 12 anak dengan presentase 70,25 % dan siswa yang tidak tuntas 8 anak dengan presentase ketidak tuntas 40 %. Sedangkan nilai hasil belajar siswa pada siklus II dimana siswa yang tuntas ada 20 siswa dengan pencapaian 100 % dan tidak tuntas 0 %. Hal ini membuktikan bahwa . Penerapan Strategi Pembelajaran *Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas V SDN Nunbaun Sabu.

Abstract: This study aims to improve student learning outcome by applying the Giving Question and getting answer (GQGA) Active Learnin Strategy to fifth grade sudents at SDN Nunbaun Sabu. The tipe of research used is classroom action research (CAR) with 4 stages namely planning, implementation, observation, and reflection. The data analysis techniques used was tharough two stages, namely data collection techniques and data analysis techniques, success indicators were 75. The result of this study indicated that the learning outcomes of fifth grade students at SDN Nunbaun Sabu after applying the Giving Questioan and getting answer (GQGA) Active Learnin Strategy activity scores cycle I teachers reached 68,88 and cycle II reached 82,77at a very good level. While the result of observations of student learning outcomes in cycle I, where 12 studentscompleted with a percentage of 70,25 % and students who didn't complete 8 children with incomplete percentage of 40 %. While the value of students learning outcomes in cycle II where students who complete there are 20 students with 100 % achievement and 0 % incomplete. This proves that. The application of the Giving Question and getting answer (GQGA) Active Learning Strategy to fifth grade sudents at SDN Nunbaun Sabu.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

1. LATAR BELAKANG

IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam yang selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua aspek kehidupan, seperti kelistrikan, gerak, panas, sumber kebutuhan hidup, dan gejala kehidupan merupakan peristiwa IPA (Aiman, 2023). Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa mampu menguasai konsep IPA dan keterkaitannya serta mampu mengembangkan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta-Nya (Alokafani et al., 2022). Dari proses pembelajaran IPA yang dicapai adalah hasil belajar IPA dari segi pengetahuan (kognitif), siswa terhadap materi pembelajaran IPA.

Strategi pembelajaran adalah urutan kegiatan yang sistematis, pola-pola umum kegiatan guru yang mencakup tentang urutan kegiatan pembelajaran untuk mencapai yang telah ditentukan (Bili & Kurniawan, 2023). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah strategi pembelajaran aktif *giving question and getting answer* (GQGA). Strategi pembelajaran aktif *giving question and getting answer* (GQGA) merupakan strategi belajar aktif dengan cara siswa dalam kelompok dimana semua memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching* namun strategi pembelajaran tersebut kurang di respon oleh siswa dan belum begitu efektif untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dan mendapat respon yang baik dari siswa. Sehingga sebagian besar siswa nilainya dibawah standar KKM. Nilai KKM pada pembelajaran IPA yaitu 75 dan jumlah semua siswa kelas V adalah 20 orang yang mencapai nilai KKM, hanya 13 siswa sedangkan 7 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM yang ditentukan.

Untuk mengatasi problematika tersebut guru harus bisa melakukan inovasi agar setiap belajar mengajar berjalan secara efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya adalah perubahan siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Permasalahan diatas dapat dilakukan perbaikan dengan menerapkan strategi *giving question and getting answer* (GQGA). Alasan pemilihan strategi pembelajaran yang dipilih oleh peneliti yaitu tipe *giving question and getting answer* (GQGA) yaitu karena strategi pembelajaran ini cocok untuk membiasakan siswa untuk memiliki keberanian, kemampuan, dan bekerja sama, serta memungkinkan siswa untuk berpikir mengenai pembelajaran yang kurang dipahami dan berdiskusi dengan siswa lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2022) yang berjudul Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. Menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan : 1) terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa yang menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dengan yang menggunakan pembelajaran langsung pada materi sumber energi kelas IV SDN 8 Singkawang sangat baik mencapai 80,13%. 2) respon positif siswa terhadap strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) pada pembelajaran pembelajaran IPA kelas IV SDN 8 Singkawang sangat baik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Tema 6 Panas dan Perpindahannya kelas V SDN Nunbaun Sabu Kupang Tahun Ajaran 2022/2023".

Strategi pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa ataupun siswa dengan guru dalam proses pembelajaran (Alokafani et al., 2022). *Giving* berarti "memberi", *Question* berarti "pertanyaan", *Getting* berarti "mendapat/memperoleh", sedangkan *Answer* berarti "jawaban". Jadi arti dari *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) adalah memberikan pertanyaan dan menjawab. Strategi pembelajaran *giving question and getting Answer* (GQGA) adalah sebuah perencanaan yang bisa dipergunakan untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melatih keterampilan siswa dalam bertanya dan menjawab (Siberman, 2018). *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) ditemukan oleh Spancer Kagan orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya siswa mampu merenkonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator (Gusti & kkk, 2018). Menurut Zaini (2019), strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) merupakan strategi yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) menurut Suprijono (2010) sebagai berikut: 1) Membagikan dua potongan kertas kepada siswa; 2)

Selanjutnya, mintalah kepada siswa menuliskan di kartu itu (1), (2) kartu bertanya dan kartu menjawab; 3) Mulai pelajaran dengan pertanyaan. Pertanyaan bisa berasal dari siswa maupun guru; 4) Jika pertanyaan berasal dari siswa, maka siswa ini diminta menyerahkan kartu bertuliskan “kartu bertanya”. Setelah pertanyaan diajukan, mintalah siswa yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan “kartu jawaban”, perlu diingat setiap siswa yang akan menjawab dan bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru; 5) Jika sampai akhir sesi ada siswa yang masih memiliki dua potong kartu yaitu kartu bertanya dan menjawab atau salah satu kartu tersebut maka mereka diminta membuat resume atas proses tanya jawab yang sudah berlangsung dan tentu keputusan ini telah disepakati diawal.

Menurut Fitriantoro (2018) adapun kelebihan Model Pembelajaran tipe Model *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) adalah: Siswa lebih aktif; Siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti; Guru dapat mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan; Mendorong siswa untuk lebih berani mengajukan pendapatnya. Kelemahan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) adalah selain keunggulan-keunggulan yang disebutkan diatas, terdapat pula kelemahan pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) diantaranya: Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan; Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti telah melakukan penelitian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Tema 6 Panas dan Perpindahannya kelas V SDN Nunbaun Sabu Kupang”. Tujuan Penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) untuk meningkatkan hasil belajar IPA Tema 6 Panas dan Perpindahannya kelas V SDN Nunbaun Sabu Tahun 2022/2023; Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar setelah menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) dapat meningkatkan hasil belajar IPA Tema 6 Panas dan Perpindahannya kelas V SDN Nunbaun Sabu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Nunbaun Sabu yang subjek dalam penelitian adalah berjumlah 20 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas adalah *Classroom Action Research* (CAR), yang bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA SD Negeri Nunbaun Sabu Kupang.

Menurut Arikunto dalam (Femin & Muhsam, 2023) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Teggart, yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Dari segi pelaksanaannya penelitian ini di rencanakan di mulai dari bulan januari sampai bulan maret 2023.

Penelitian ini terdiri dari empat tahapan :

1. *Planning* (perencanaan): Pada tahap perencanaan, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan penelitian dilakukan PTK yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Adapun rincian langkah-langkah pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut: Menelaah materi pembelajaran IPA kelas V semester 2 yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator- indikator pelajaran; Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang ditetapkan; Menyiapkan format penilaian beserta skor penilaian; Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian.
2. *Pelaksanaan Tindakan (Acting)*: Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga tatap muka, adapun garis besar tentang rencana tindakan kelas dimulai dengan guru membuka pelajaran, kemudian dilanjutkan apresiasi.
3. *Pengamatan (observing)*: Dalam tahap ini pengamatam dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA). Kegiatan observasi ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran untuk mengamati proses pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Nunbaun Sabu Kupang .

4. Refleksi (*Reflecting*): Setelah melakukan pelaksanaan, selanjutnya refleksi ini dilakukan untuk tindakan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta merancang tindakan berikutnya sebagai rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara kualitatif dan kuantitatif (statistik) sederhana. Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$KB = \frac{N_s}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

N = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≤ 75

NS = Jumlah siswa

Menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan tema 6 panas dan perpindahannya subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Muhsam, 2023).

a) Aspek kognitif

Analisis data hasil aspek kognitif adalah hasil yang berkaitan dengan pengetahuan siswa, penilain dapat dihitung dengan rumus :

$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$

b) Penilaian Aspek Afektif

Analisis dan hasil afektif adalah hasil yang berkaitan dengan sikap siswa, penelitian dapat dihitung dengan rumus:

$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah skor yang diamati}} \times 100$

c) Penilaian Aspek Psikomotor

Analisis data dari aspek psikomotor adalah penilaian yang diukur dari keterampilan siswa, penilaian dapat dihitung dengan rumus:

$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Skor total}}{\text{Jumlah skor yang diamati}} \times 100$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nunbaun Sabu kelurahan Nunbaun Sabu kecamatan Alak. Kelas V SDN Nunbaun Sabu merupakan kelas yang dipilih peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), ruangan kelas sangat nyaman dalam proses belajar mengajar karena kelasnya sangat bersih, dan rapi. Fasilitas yang ada pada ruangan kelas yaitu seperti meja, kursi, papan tulis dan lemari yang berisi buku guru dan buku siswa. Jumlah siswa kelas V SDN Nunbaun Sabu berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Model yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran aktif *tipe giving question and getting answer* (GQGA).

Penelitian ini menggunakan perangkat pembelajaran yang divalidasi oleh 2 validator. Berikut nama dari validator di paparkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1 Nama-nama Validator Perangkat Pembelajaran dan Instrumen

No	Nama	Jabatan	Keterangan
----	------	---------	------------

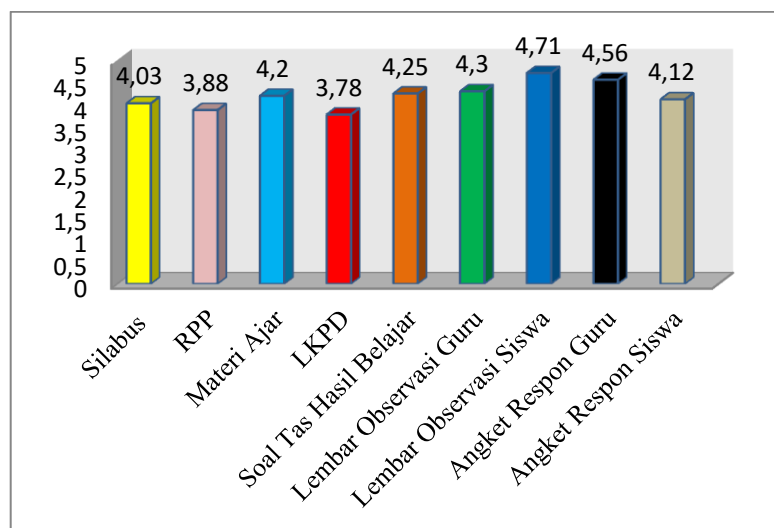
1	Muhammad R. Letasado, S.Pd.,M.Pd	Dosen PGSD UMK	Validator I
2.	Arwanti, S.Pd	Guru Kelas V SDN Nunbaun Sabu	Validator II

Hasil validasi dari perangkat pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian memperoleh kritikan dan saran, perbaikan agar perangkat pembelajaran layak digunakan oleh peneliti. Perangkat pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu Silabus, RPP, Materi Ajar, LKPD, Soal Tes Hasil Belajar, Lembar observasi Guru, Lembar observasi siswa dan Angket Respon Siswa. Rangkuman perangkat pembelajaran ditampilkan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 2 Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Penilaian		Rata-rata	Kriteria
		VI	VII		
1	Silabus	4	4,07	4,03	Sangat Valid
2	RPP	3,76	4	3,88	Sangat Valid
3	Materi Ajar	4	4,4	4,2	Sangat Valid
4	LKPD	4,25	3,92	4,08	Sangat Valid
5	Soal Tes Hasil Belajar	4,75	4,05	4,62	Sangat Valid
6	Lembar Observasi Guru Lembar Observasi Siswa	4	4,6	4,3	Sangat Valid
7	Angket Respon Guru	4,57	4,58	4,71	Sangat Valid
8	Angket Respon Siswa	4,5	4,62	4,56	Sangat Valid
9	Angket Respon Siswa	3,87	4,37	4,12	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 2 secara keseluruhan hasil validasi perangkat pembelajaran oleh validator I dan validator II menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun oleh peneliti memperoleh penilaian secara umum dikatakan sangat valid. Berdasarkan hasil validasi tersebut, peneliti menerapkan perangkat pembelajaran di SDN Nunbaun Sabu. Lebih lanjut terkait hasil rekapitulasi lembar validasi perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, Materi Ajar, Soal Hasil Tes Belajar, Lembar observasi Guru, Lembar observasi siswa dan Angket Respon Siswa digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 1 Grafik Hasil Rata-rata Perangkat Pembelajaran

Pada siklus I ini peneliti melakukan penelitian peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V dengan tema 6 “Panas dan perpindahannya” subtema 3 “Pengaruh kalor terhadap kehidupan”. Pada siklus ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada beberapa tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi tindakan dan refleksi.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa siklus I

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Kegiatan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) berlangsung. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Guru	presentase	Rata-rata
Pertemuan 1	68,88 %	
Pertemuan 2	68,88 %	68,88 %

Berdasarkan tabel 3 Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tingkat keberhasilan skor yang diperoleh nilai antara pertemuan I dan II dengan rata-rata adalah 68,88 % kriteria cukup. Hal ini karena guru masih menyesuaikan diri dalam penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA).

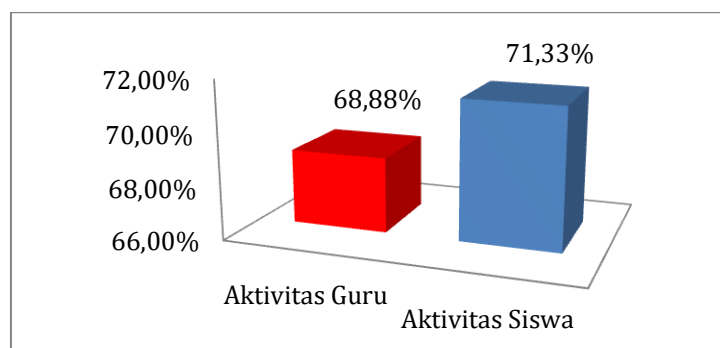
b). Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari data hasil observasi aktivitas siswa dapat dijelaskan bahwa dari 20 siswa yang telah mengikuti pembelajaran siklus I. Berikut merupakan hasil data observasi aktivitas siswa siklus I pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

No	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	presentase	Rata-rata
1	Pertemuan 1	68%	
2	Pertemuan 2	74,66%	71,33 %

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil observasi dapat diketahui bahwa, dari 20 siswa dengan skor berhasilan 71,33 % dan kriteria cukup. Adapun perbandingan hasil observasi akitivitas siswa siklus I dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

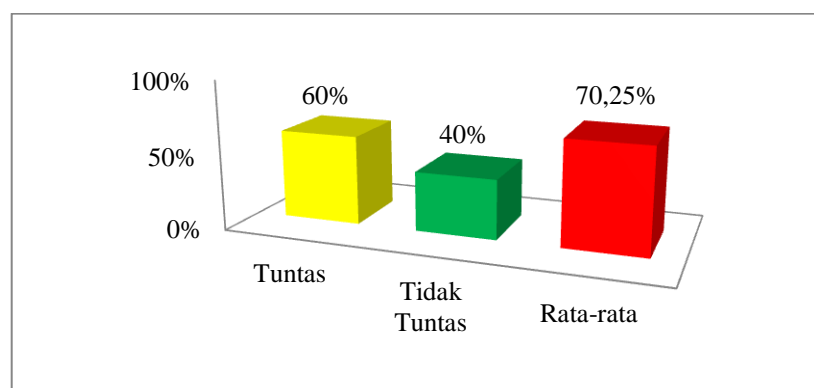
c) Hasil Tes siklus I siswa

Berdasarkan hasil post test dapat diketahui dari 20 orang siswa telah melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I. Berikut data hasil tes pada siklus I dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Hasil Observasi	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Hasil belajar siswa	60 %	40 %	70,25 %

Berdasarkan tabel 5 data tes hasil belajar yang telah dilaksanakan pada sisklus I maka diperoleh jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 orang atau 60 % dan yang belum tuntas sebanyak 8 orang atau sebesar 40 % sedangkan nilai tertinggi adalah 90 dan terendah 50 serta rata-rata siswa adalah 70,25 mencapai kriteria ketuntasan yang cukup. Dari hasil tes siswa siklus I dapat dilihat presentase pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar Grafik 3 Hasil Tes Belajar Siswa

Setelah siswa melakukan hasil belajar, dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) untuk meningkatkan hasil belajar. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada umumnya yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) berlangsung dengan kurang efektif. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terdapat 8 orang yang belum mencapai nilai KKM setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA).

Beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM diantaranya: 1. Ada beberapa siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) yang dilakukan karena sewaktu guru akan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran masih banyak siswa yang belum memahami cara menggunakan kartu bertanya dan kartu menjawab dan pada saat berdiskusi kelompok; 2. siswa takut dan tidak percaya diri dalam hal bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung karena takut akan ditertawakan oleh teman-teman pada saat akan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok; 3. Siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan suasana pembelajaran kurang efektif. Sehingga hasil belajar siswa rendah; 4. Ada beberapa siswa ribut dan terlihat kurang antusias dalam pembelajaran.

Dengan demikian guru perlu meningkatkan aktivitas dalam melakukan perbaikan pada beberapa kegiatannya seperti guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang strategi GQGA yang akan dilakukan sehingga siswa tidak bingung dalam melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah GQGA, guru memberikan penguatan kepada siswa yang takut dan kurang percaya diri seperti kamu bisa, anak pintar, bagus sekali dan sebagainya, dan guru perlu juga memberikan motivasi kepada siswa seperti tepuk tangan, kata-kata pembangkit motivasi, acungkan jempol dan *ice breaking* seperti yel-yel, tepuk tangan, menyanyi pada saat pembelajaran berlangsung dan efektif.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dengan presentase siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 40 % maka peneliti melaksanakan siklus II yang diharapkan dapat mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Nunbaun Sabu Kota Kupang. Ada beberapa kesalahan yang akan diperbaiki pada siklus II dengan tahap yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan hasil observasi.

1. Hasil observasi aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa II

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) berlangsung. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus II disajikan pada tabel dan dibawah ini.

Tabel 6 Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	presentase	Rata-rata
1	Pertemuan 1	72,22%	
2	Pertemuan 2	93,33%	82,77 %

Dari tabel 6 diatas aktivitas guru pertemuan I dan II pada tingkat keberhasilan mencapai rata-rata 82,77 %. Oleh karena itu, Kriteria pencapaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) adalah sangat baik.

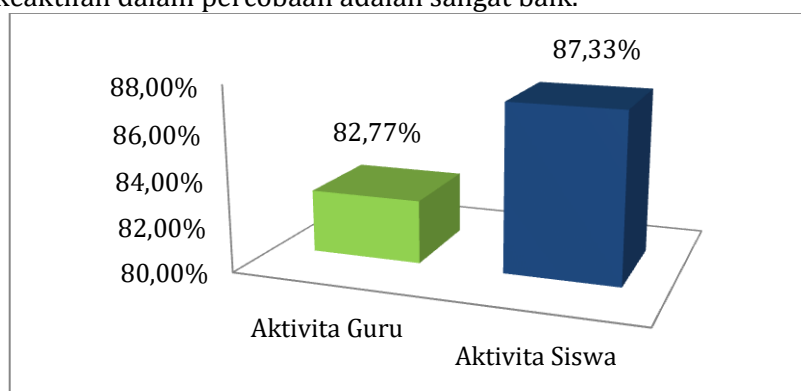
b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi aktivitas siswa siklus II dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) mencapai kriteria sangat baik dapat dilihat pada tabel 7 dan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	presentase	Rata-rata
1	Pertemuan 1	77,33%	
2	Pertemuan 2	97,33 %	87,33 %

Berdasarkan Tabel 7. Hasil observasi siswa siklus II pertemuan 1 dan 2 dari 20 siswa memperoleh rata-rata pencapaian 87,33 % dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu pada siklus II aktivitas siswa yang terkait dengan perhatian,keaktifan dalam percobaan adalah sangat baik.



Gambar 4 Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

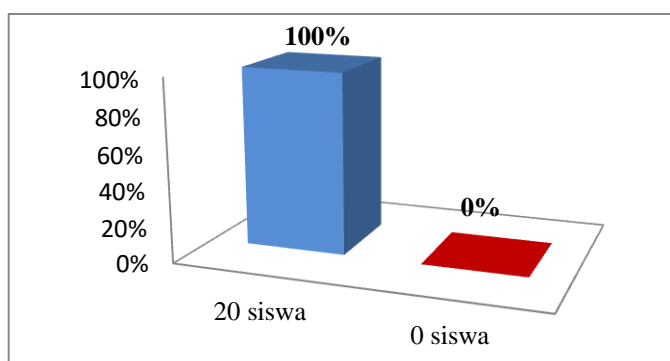
c) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Dari hasil belajar siklus II yang telah dilaksanakan maka ketuntasan hasil belajar siswa sangat baik, hal ini dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 5 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa

Hasil Observasi	Tuntas	Rata-rata
Hasil Belajar Siswa	100 %	0 %

Berdasarkan Tabel 8 Jumlah siswa kelas V tuntas 100 % dengan total nilai Rata-rata 87,75 %, nilai tertinggi adalah 100 dan terendah 80. Hal ini kriterianya mencapai ketuntasan yang sangat baik.



Gambar 5 Grafik hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, perencanaan yang disusun untuk siklus II dilakukan dengan terlebih dahulu guru harus memotivasi siswa agar aktif dalam mengisi dan menjawab kartu bertanya serta

memberikan komentar atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Guru juga menekankan agar siswa lebih berani berbicara mengeluarkan pendapat, bertanya, ataupun memberikan komentar terhadap permasalahan yang muncul jika mereka mengetahui solusi atau jawabannya.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 70,25 % dan siklus II 87,75 %. Sedangkan aktivitas guru siklus I dengan skor nilai 68,88 % dan siklus II 82,77 % serta aktivitas siswa siklus I dengan skor nilai 71,33 % dan siklus II 87,33.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SDN Nunbaun Sabu Kupang penerapan strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Giving Question and Getting Answer (GQGA) merupakan strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tahap pra siklus hasil belajar siswa masih dibawah standar ketuntasan KKM 75. Sehingga peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Pada siklus I hasil aktivitas guru dengan rata – rata skor 68,88 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor nilai 82,77 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan kategori yang diperoleh pada aktivitas guru pembelajaran siklus I dan siklus II meningkat. Pada siklus I aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar memperoleh skor nilai 60,11 dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan skor nilai 87,33 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan, berdasarkan refleksi siklus I seperti peneliti kurang antusias dalam proses belajar mengajar sehingga siswa kurang konsentrasi memahami apa yang akan disampaikan oleh peneliti dengan adanya peningkatan guru harus memperbaiki kekurangan- kekurangan yang dialami pada siklus I.

Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari data yang telah diolah yang menunjukkan pada hasil evaluasi akhir pada siklus I terdapat 8 orang yang tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 40 % dan 12 orang yang tuntas dengan presentase 70,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan siswa yang tidak tuntas yaitu Siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe giving question and getting answer (GQGA), siswa takut dan tidak percaya diri dalam hal bertanya dan menjawab selama proses pembelajaran berlangsung, dan Siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan suasana pembelajaran kurang efektif. Sehingga hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan karene peneliti sudah menerapkan strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) secara maksimal sehingga hasil evaluasi akhir siswa meningkat yang tuntas 20 orang dengan presentase ketuntasan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tindakan pembelajaran siklus II telah mencapai standar ketuntasan keberhasilan yang ditetapkan.

Hasil penelitian di dukung oleh peneliti terdahulu oleh peneliti Witra Wiliani (2021) dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Giving Question and Getting answer untuk meningkatkan kemampuan bicara siswa pada mata pelajaran Tematik Kelas V SDN 018 Penyasawan Kampar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata presentase 57,5% dengan kategori kurang, siklus I meningkat menjadi 61,25% dengan kategori cukup dan siklus II meningkat lagi menjadi 71,5% dengan kategori baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhadi mengatakan bahwa dengan penerapan strategi giving question getting answer dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Chasanah,dkk menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi Giving Question and Getting Answer berpengaruh pada hasil belajar siswa mata pelajaran biologi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) berjalan sesuai dengan rencana program pembelajaran melalui siklus I dan siklus II berhasil dengan baik. Adanya peningkatan hasil belajar siswa Tema 6 Panas dan Perpindahannya subtema 3 pengaruh kalor terhadap kehidupan kelas V SDN Nunbaun

Sabu Kota Kupang Tahun Ajaran 2022/2023. Di mana hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh skor nilai 70,25% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan skor nilai 100%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, U. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE SCRIPT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA KELAS V MI DARUL HIJRAH MADANI KOTA KUPANG. 1.
- Alokafani, Y., Muhsam, J., & Arifin. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 308-313. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.780>
- Ahmadi, Abu, & Joko Tri Prasetya. (2005) Strategi Belajar Mengajar. Aksara.
- Avana, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Tunas Pendidikan*. 2 (1), 103 -114.
- Asmini, A & Ida. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Giving Prestasi Belajar IPS*. *Journal of Education Action Research* 4(2):2 19 25 <https://ejournal.unidiksa.ac.id/index.php/JER/article/view/250>. Bandung: Pustaka Setia.
- Bili, R. B., & Kurniawan, B. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW KELAS V TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA SUB TEMA SUHU DAN KALOR DI SD INPRES OEPOI. 1.
- Fathonah, S & Ginting, D (2022). "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicude*,6(5), 7764-8000.
- Femin, A., & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL TIMOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Femin A.*, 1.
- Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA. 1.
- Prabawati, I & Sumantri, M (2018). Pengaruh Strategi Giving Question and Getting Answer terhadap Hasil Belajar Matematika *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol 6 No 2 p-ISSN: 2614-4727, e-ISSN : 2614-4735,h.114.
- Setiawan, D., Anitra, and Mertika, M. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 8 Singkawang. *Wahana Sekolah Dasar* 30, no. 2 (2022): 67-73.
- Subakti, H., & Sigalingging, F. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(3), 253-262.
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada siswa. *Jurnal Penelitian dan pengembangan pendidikan*, 1(2).
- Wajdid, Muhammad. (2021) "Pengaruh Model *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Biologi "Sainifik 7(2) : 118 - 25. <https://jurnal-unsulbar.ac.id/index.php/sainifik/article/view/325> (June 13, 2022).